

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bisnis mengalami perkembangan yang cukup cepat di Indonesia. Hal ini ditandai dengan munculnya bisnis – bisnis baru dan semakin banyaknya bisnis tradisional yang melakukan pembenahan diri menjadi bisnis modern. Sehingga persaingan akan mengakibatkan perusahaan berlomba – lomba untuk memperbaiki kinerja produksi dan operasinya untuk mencapai hasil yang optimal.

Saat perusahaan bekerja keras untuk meningkatkan daya saing melalui penyesuaian produk, mutu tinggi, pengurangan biaya, dan kecepatan ke pasar, mereka akan memberikan penekanan terhadap rantai pasokan. Untuk itu rantai pasokan memiliki perhatian yang cukup besar karena rantai pasokan merupakan bagian integral dari strategi perusahaan dan merupakan aktivitas paling penting di setiap perusahaan (Heizer, 2010).

Manajemen Rantai Pasokan (*Supply Chain Management*) merupakan koordinasi strategis terhadap fungsi – fungsi dalam sebuah organisasi bisnis dan disepanjang rantai pasokannya dengan maksud untuk mengintegrasikan manajemen pasokan dan permintaan. Dengan demikian perencanaan dan koordinasi aktivitas yang meliputi pengadaan bahan baku dan jasa, aktivitas transformasi, dan logistik (William, 2014).

Manajemen Syariah di Indonesia dalam beberapa tahun ini sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat membutuhkan sistem ekonomi yang lebih terpercaya dan berdasarkan prinsip – prinsip Syariah. Sedangkan pemahaman masyarakat muslim Indonesia mengenai konsep Syariah masih terbatas hanya pada kegiatan ibadah – ibadah rutin, padahal konsep Syariah meliputi semua aspek kehidupan.

Perkembangan bisnis Syariah di Indonesia cukup menjanjikan. Besarnya jumlah penduduk muslim di Indonesia turut menjadi pendorong pertumbuhan bisnis Syariah. Indonesia pun dianggap sebagai motor penggerak pertumbuhan bisnis Syariah di dunia Bersama negara lainnya seperti Qatar, Turki dan Malaysia. Saat ini bisnis Syariah tidak hanya dianut oleh kelompok pengusaha kecil saja, pengusaha besar dan bahkan lingkup pemerintah mulai melirik Syariah. Oleh karena itu dilihat dari banyaknya usaha Syariah yang berdiri dibawah naungan bendera mereka.

Aisyiyah adalah organisasi perempuan Persyarikatan Muhammadiyah, merupakan Gerakan islam, dakwah amar makruf nabi munkar dan tajdid yang berbasas islam serta bersumber kepada Al – Qur'an dan As – sunnah yang didirikan di Yogyakarta pada 19 Mei 1917, sebagai organisasi keagamaan terbesar di Indonesia Aisyiyah memusatkan perhatian pada kegiatan perempuan untuk memantapkan peranan perempuan sebagai istri, sebagai ibu, dan sebagai anggota masyarakat.

Dibidang ekonomi 'Aisyiyah melakukan upaya – upaya pembinaan kesejahteraan ekonomi keluarga antara lain yaitu pembentukan Ikatan Pengusaha Aisyiyah (IPAS) yang didalamnya terdiri dari perempuan yang memiliki usaha mikro kecil dan menengah. (www.aisyiyahkabmalang.or.id) IPAS terbentuk dalam rangka melengkapi program kerja majelis ekonomi dan ketenagakerjaan di setingkat daerah di kota atau kabupaten di seluruh Indonesia.

IPAS Kota Malang telah terbentuk pada periode 2010 – 2015, dan masih berjalan sampai periode 2015 – 2020. Tujuan IPAS yaitu untuk mengembangkan dan menguatkan kelembagaan asosiasi UMKM, membangun jejaring ekonomi umat melalui jama'ah ekonomi dan jaringan bisnis Aisyiyah melalui amal usaha sebagai upaya mengembangkan kemandirian ekonomi umat, membangun solidaritas dan jejaring berbagai pihak untuk melakukan advokasi atas bentuk – bentuk ketidakadilan yang berpihak pada kepentingan usaha mikro. Saat ini IPAS Kota Malang beranggotakan lebih dari 150 pengusaha UMKM yang meliputi anggota Aisyiyah dari seluruh PCA dan Ranting.

Sebagai organisasi wanita, Aisyiyah memusatkan perhatian pada kegiatan kewanitaan untuk memantapkan peranan wanita sebagai istri, sebagai ibu, dan sebagai anggota masyarakat. Aisyiyah memiliki berbagai program unggulan dan pemberdayaan komunitas salah satunya pada bidang ekonomi, Aisyiyah berupaya melakukan pembinaan kesejahteraan ekonomi

keluarga salah satunya dengan pembentukan Ikatan Pengusaha Aisyiyah (IPAS) Pimpinan Daerah Aisyiyah (PDA) Kota Malang.

Saat ini banyak sekali usaha yang dihadapkan dengan masalah produksi barang dan jasa yang tidak sesuai dengan permintaan konsumen yang selalu berubah-ubah, hal ini dapat menimbulkan masalah bila suatu usaha tidak dapat mengatasinya. Hal ini juga berlaku untuk IPAS PDA Kota Malang terdiri dari 5 PCA yaitu : PCA Kedung Kandang, PCA Klojen, PCA Sukun, PCA Blimbing dan PCA Lowokwaru yang kebanyakan dari anggota IPAS merupakan pengusaha kecil, meskipun usaha kecil harus tetap memperhatikan Manajemen Rantai Pasokan (*Supply Chain Management*) agar dapat memenuhi permintaan konsumen.

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena yang dialami oleh anggota Ikatan Pengusaha Aisyiyah (IPAS) di Kota Malang serta kenyataan bahwa pihak pengusaha belum pernah melakukan pengukuran kinerja manajemen rantai pasokannya. Maka judul penelitian yang di ambil “Analisis *Supply Chain Management* pada Ikatan Pengusaha Aisyiyah (IPAS) Pimpinan Daerah Aisyiyah (PDA) Kota Malang”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada dapat dirumuskan masalah yaitu sebagai berikut. Bagaimana *Supply Chain Management* pada Ikatan Pengusaha Aisyiyah (IPAS) Pimpinan Daerah Aisyiyah (PDA) Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka terdapat tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan menganalisa Manajemen Rantai Pasokan (*Supply Chain Management*) pada Ikatan Pengusaha Aisyiyah (IPAS) Pimpinan Daerah Aisyiyah (PDA) Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian diharapkan dapat berguna untuk pihak-pihak tertentu setelah penelitian ini dilakukan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan kepada Ikatan Pengusaha Aisyiyah (IPAS) Pimpinan Daerah Aisyiyah (PDA) di Kota Malang dalam pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan Manajemen Rantai Pasokan.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pembelajaran bagi akademisi untuk penelitian selanjutnya dalam kajian yang sama, terutama mengenai Manajemen Rantai Pasokan (*Supply Chain Management*).